

**EVALUASI PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN ERA NEW NORMAL
DI MTs N 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

HUSNUL KHOTIMAH

Npm : 1811030198



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**EVALUASI PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN ERA NEW NORMAL
DI MTs N 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Oleh :
Husnul Khotimah
Npm : 1811030198**

Program : Manajemen Pendidikan Islam



**Pembimbing I : DR. IMAM SYAFEL, M.Ag
Pembimbing II : DR. HJ. ETI HADIATI, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah mengubah tuntutan akan eksistensi manusia, baik di bidang pemerintah, ekonomi, dan dalam bidang pendidikan. Namun seiring berjalannya waktu pandemic covid-19 semakin membaik sehingga membuat metode pembelajaran selalu berubah yang mulanya e-learning dan sekarang menjadi blended learning. MTs N 1 Lampung Barat terkena dampak dalam merasakan ketidakefektifan dalam proses belajar mengajar. Penerapan pembelajaran *blended learning* dalam kondisi saat ini sangat menunjang dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan perlu untuk melakukan perbaikan system pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat ini, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, guru, wali kelas, dan siswa. Sumber data sekunder yaitu berupa data teoritis dan dokumentasi serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen madrasah. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat dengan menggunakan metode CIPP yaitu: 1) *blended learning* diterapkan karena adanya pandemic covid-19 sehingga sekolah diuntut untuk mengurangi aktifitas yang menyebabkan kerumuman di madrasah, sehingga *blended learning*

adalah salah satu metode yang efektif dan efisien dalam keadaan saat ini. 2) karakteristik guru dan siswa terbilang baik sehingga dapat mendukung adanya metode blended learning. 3) Ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai meskipun ada sedikit kendala, proses belajar mengajar *blended learning* sangat memudahkan bagi guru dan siswa, baik dari segi pemahaman atau penggunaan. 4) Hasil akhir dari pembelajaran *blended learning* meningkat dibandingkan dengan hanya menggunakan metode e-learning saja. Dan interaksi yang baik terjadi pada saat pembelajaran *blended learning* berlangsung sehingga keefektifan pada pembelajaran *blended learning* itu dapat terlaksana.

Kata kunci : Evaluasi Dan Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal



ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has hit the entire world, including Indonesia, has changed the demands for human existence, both in the fields of government, economy, and in the field of education. However, as time goes by, the COVID-19 pandemic is getting better, so that learning methods are always changing, from e-learning to blended learning. MTs N 1 West Lampung is affected by the feeling of not being optimal in the teaching and learning process. The application of blended learning in current conditions is very supportive and can provide convenience for students in the process of teaching and learning activities. However, to achieve the desired educational goals, it is necessary to improve the learning system by following the development of this very rapid era, so the purpose of this study is to describe how to evaluate the application of Blended Learning in the New Normal Era of Learning at MTs N 1 West Lampung.

The type of research that researchers use is qualitative research. Data collection methods that researchers use are interviews, observation, documentation. The data sources used are primary and secondary data sources. The primary data sources are the head of the madrasa, the waka of the curriculum, the waka of facilities and infrastructure, teachers, homeroom teachers, and students. Secondary data sources are in the form of theoretical data and documentation as well as supporting data obtained from madrasa documents. The data analysis of this research used data reduction, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, the data validity test uses source triangulation.

The results obtained indicate that the evaluation of the application of Blended Learning in the New Normal Era at MTs N 1 West Lampung by using the CIPP method, namely: 1) Blended learning is implemented because of the COVID-19 pandemic, so schools are required to reduce activities that cause crowds in madrasas, so blended learning is one of the most effective and efficient methods in the current situation. 2) the characteristics of

teachers and students are fairly good so that they can support the blended learning method. 3) The availability of facilities and infrastructure is quite adequate, although there are few obstacles, the teaching and learning process of blended learning is very easy for teachers and students, both in terms of understanding or use. 4) The final result of blended learning is increased compared to using only the e-learning method. And good interaction occurs when blended learning takes place so that the effectiveness of blended learning can be implemented.

Keywords: Evaluation and Application of Blended Learning in New Normal Era Learning



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Khotimah
Npm : 1811030198
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat”. Adalah benar-benar merupakan karya yang disusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, juli 2022
Peneliti



Husnul Khotimah
NPM 1811030198



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Evaluasi Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat*

Nama : Husnul Khotimah

NPM : 1811030198

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafei, M.Ag

NIP. 196602191998031002

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *Evaluasi Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat* yang disusun oleh: **Husnul Khotimah, NPM. 1811030198**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at, 25 November 2022.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)

Sekretaris : Nina Ayu Puspita Sari, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafei, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

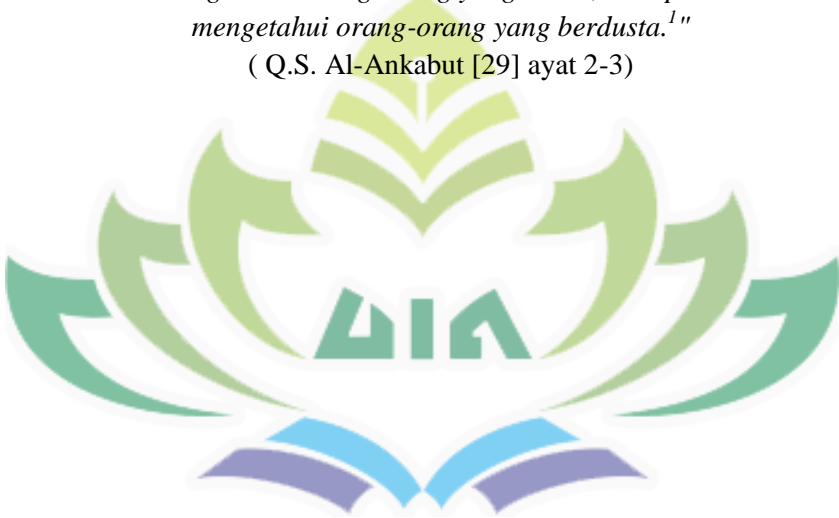


Prof. Dr. Hj. Nerva Diana, M.Pd
NIP. 196405281988032002

MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

“Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka akan di biarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak di uji (evaluasi) lagi?, Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar, dan pasti mengetahui orang-orang yang berdusta.¹”
(Q.S. Al-Ankabut [29] ayat 2-3)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet 2 (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018).396

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, maka dengan tulis ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu penulis menyempatkan banyak trimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa, ayahandaku Yadi dan ibundaku Nur Hayati. Trimaksih atas kasih sayang, serta selalu meberikan dukungan, semangat dan kesabaran yang tak pernah padam dalam membimbingku, mengajarkan banyak hal kepadaku dan telah membangunku supaya menjadi pribadi yang patut bersyukur, tegar dan prihatin dengan kehidupan. Serta doa-doa yang tulus dalam setiap sujud dan titik air matanya. Syukur trimakasih atas segala bentuk pengorbanan sepanjang masa yang tak akan tergantikan oleh apapun.
2. Untuk adiku tersayang almh Nurul Laili Ughrotul Aini yang sudah meninggal ketika saya semester 4, semoga adik bangga dengan perjuangan kakaknya, dan semoga adik bahagia disana
3. Seluruh keluargaku, terutama om ku tercinta Muhammad Ikhsan Nuddin, tante ku Ella Agustina, bibiku tercinta Marfu'ah, paman ku Edi Siswanto dan Harjo, serta nenek ku tercinta Tarwiyah dan kakek ku Jamun yang begitu sabar dan selalu mendukung keinginan ku dan mendo'akan setiap perjalananku, yang selalu menjadi motivasi untukku.
4. Seluruh keponakanku yang selalu memberikan semangat dalam setiap perjalanan hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Husnul Khotimah, dilahirkan di Kecamatan Balik Bukit, tepatnya di Desa Jejawi, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 13 juni 2000, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Yadi dengan ibu Nur Hayati.

Penulis mengawali pendidikannya di SD N 02 Bahway Kecamatan Balik Bukit, dan diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Satu Atap 2 Balik Bukit dan diselesaikan pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur sampai semester satu dan melanjutkan dari semester dua di MAN 1 Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2018.

Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan ke Program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pada bulan Agustus tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Daru Rumah (KKN-DR) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022 sampai dengan 31 Juli 2022 di pekon Atar Bawang Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat. Dan pada bulan September tahun 2021, peneliti melaksanakan Praktik Pengalan Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada tanggal 22 september 2021 sampai dengan 08 November 2021 di Yayasan Faizal Ulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ulum Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik serta inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat". Dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) UIN raden intan lampung.

Shalawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi baik berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat penulis lewati dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd dan Riyuzen Praja Tuala, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafei, M.Ag, selaku pembimbing 1 dan Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku pembimbing ke II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas tarbiyah dan keguruan beserta stafnya, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Arief budiman selaku kepala madrasah MTs N 1 Lampung Barat yang telah memberikan izin dan memberi dukungan bagi penulis selama melakukan kegiatan penelitian.

7. Seluruh pendidik dan staff di MTs N 1 Lampung Barat yang sudah membantu membantu dan memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk Feri Anggih Dofirsah trimakasih atas segala kebaikan, perhatian serta motivasinya yang tak pernah lelah dalam mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabatku tersayang, Nadia Amanda, Iis Arsela Yulika, Latifatun Nisa, Jenpi Puspita Sari, Ria Nofriana, Ramadhan Al-Zikri, Miftahul Rahmat, trimakasih yang selalu ada disisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
11. Rekan-rekan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 khususnya kelas H yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu berbagi bantuan dan dukungannya, baik materi serta memberikan semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman KKN kelompok 42 dan kelompok KKN di desa atar bawang, teman-teman PPL MI nurul ulum yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat satu sama lain selama kegiatan berlangsung.
13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian. Aamiin ya robbal alamiin.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Husnul Khotimah
Npm 1811030198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	15
2. Partisipan dan Tempat Penelitian	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Prosedur Analisis Data	18
5. Pemeriksa Keabsahan Data	20
6. Sumber Data	21
7. Evaluasi program CIPP	22
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program	27
1. Pengertian evaluasi program	27
2. Tujuan evaluasi	31
3. Model evaluasi	33
4. Evaluasi program model CIIP	34
B. Pembelajaran	36
1. Pengertian pembelajaran	36
2. Media pembelajaran	37
3. Teknologi pembelajaran	40
4. Evaluasi dalam pembelajaran	42
C. <i>Blended Learning</i>	45
1. Pengertian <i>blended learning</i>	45
2. Karakteristik pembelajaran <i>blended learning</i>	47
3. Kelebihan dan kekurangan <i>blended learning</i>	48
4. Fungsi <i>blended learning</i>	50
5. Manfaat <i>blended learning</i>	51
D. Evaluasi Penyelenggaraan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	53
E. Pemahaman Era New Normal	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
1. Identitas MTs N 1 Lampung Barat	57
2. Sejarah singkat berdirinya MTs N 1 Lampung Barat	57
3. Nama-nama Kepala madrasah yang pernah menjabat di MTs N 1 Lampung Barat	61
4. Tugas Fungsi Dan Struktur Dari Setiap Jabatan Di MTs N 1 Lampung Barat.....	62
5. Visi, misi, MTs N 1 Lampung Barat	64
6. Struktur organisasi MTs N 1 Lampung Barat	65
7. Data keadaan guru MTs N 1 Lampung Barat	66
8. Data keadaan siswa di MTs N 1 Lampung Barat	68
9. Data Sarana Dan Prasarana	68
B. Penyajian Fakta Dan Data	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis data penelitian 83
B. Temuan penelitian 92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99
B. Rekomendasi 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1	61
Tabel 3.2	65
Tabel 3.3	66
Tabel 3.4	68
Table 3.5	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi instrument pengumpulan data penelitian di MTs N 1 Lampung Barat
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 3 : Transkripsi Wawancara
- Lampiran 4 : Nota Dinas
- Lampiran 5 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 6 : Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Balasan Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 9 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 10 : Berita acara seminar proposal
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Lembar Turnitin Skripsi
- Lampiran 13 : Kartu Konsultasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu inti dari persoalan apa yang harus kita teliti, oleh sebab itu agar kita bisa lebih mudah untuk menafsirkan dalam suatu judul penelitian harus di perjelas secara lebih jelas dan teliti. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas ialah “Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat”, agar tercapai pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, oleh karena itu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi mempunyai makna suatu proses mengukur, menilai dan memberi keputusan. Dalam bahasa inggris evaluasi disebut *evaluation* ialah yang berarti suatu cara yang sistematis guna menentukan atau membuat keputusan , hingga sejauh mana tujuan program telah tercapai.¹

2. Penerapan

Penerapan adalah sebuah tindakan mempratikkan suatu teori, metode, dan hal lain yang sudah terencana serta tersusun sebelumnya secara baik untuk mencapai tujuan yaitu menguji keefektifan suatu teori, metode, dan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran seperti model pembelajaran berdasarkan masalah. Sedangkan perencanaannya dilakukan melalui pengembangan perangkat pembelajaran.²

¹ Yahya Harun, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 26.

² M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, cet ke 1 (Jawa timur: Caramedia Communication, 2020).10

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan peserta didik yang ada di sekitarnya sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan dalam melakukan proses belajar kepada peserta didik.³

4. Blended E-learning

Blended learning adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.⁴

5. Era New Normal

New Normal ialah kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan segala aktifitas seperti biasa akan tetapi tetap menrapkan protocol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah supaya penyebaran virus covid-19 dapat teratasi.⁵

6. MTs Negeri 1 Liwa Lampung Barat

MTs Negeri 1 Lampung Barat ialah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di kabupaten lampung barat, JL, Jenderal sudirman no 35 gunung sugih liwa.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangatlah cepat dan berdampak pada system kehidupan manusia. Manusia sudah menjadikan alat-alat

³ Aprida Pane, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03.2 (2017), 337.

⁴ Siti Istiningsih and Hasbullah, 'Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan', *Jurnal Elemen*, 1.1 (2015), 51 <<https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>>.

⁵ SITI FATIMAH, 'Pembelajaran Di Era New Normal', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1.

komunikasi seperti laptop dan handphone menjadi kebutuhan yang bisa meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, teknologi yang berada pada alat-alat komunikasi tersebut harus dimanfaatkan juga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sudah mengubah system pembelajaran konvensional menjadi modern.⁶

Dunia sedang dilanda perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan serta teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat ternyata membawa perubahan dalam segala lapisan kehidupan. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membuat sifat seperti peradapan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, sehat, berilmu, pandai, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Al-quran bagi pendidikan ialah sebagai sumber normatifnya, sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalil dari al-quran itu sendiri. Di bawah ini dikemukakan ayat al-quran yang berkaitan dengan petunjuk al-quran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran dalam QS al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ③ لَمَّا خَلَقَ ④ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ⑤ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ⑥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq [96] ayat 1-5)

⁶ Yul ifda tanjung, raja hasim lubis, dan ika lestari, “aplikasi manajemen pembelajaran berbasis blended learning”, (jawa barat : cv media sains Indonesia 2021), h. 7-8

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) serta penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Diketahui awal virus ini berasal dari wuhan, tiongkok. Ditemukan pada ahir desember 2019. Hingga saat ini terdapat 65 negara yang sudah terjangkit virus covid-19. Pandemic covid-19 menjadi hambatan bagi seluruh kalangan di dunia dan juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Pemerintah telah mengupayakan berbagai macam cara demi memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini mulai dari memberlakukan social distancing, physical distancing sampai memberlakukan pembatasan social bersekala besar (PSBB).⁷

Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, Indonesia sudah memberlakukan new normal. Masa new normal ialah perubahan keadaan yang kembali normal setelah melalui masa pandemic covid-19 namun tetap mengikuti protocol kesehatan. New normal dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan social masyarakat atau prilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai.⁸

Awal mula munculnya covid-19 hingga era new normal beradaptasi dengan covid-19, pemerintah provinsi dan daerah mengeluarkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka di ganti dengan pembelajaran online mulai dari tingkat sekolah terendah hingga perguruan tinggi. Pembelajaran online dilakukan sebagai pilihan yang strategis demi memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.⁹

Memasuki era new normal system pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan kembali pada system sebelumnya yaitu

⁷ Rika Sepriani, Ambyar, and Ishak aziz, 'Jurnal Menssana', *Jurnal Menssana*, 5.2 (2020), 39.

⁸ Siti Aisyah Has, Syibrans Mulasi, and Masni, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 54.

⁹ Afroh Nailil Hikmah and Ibnu Chudzaifah, 'Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 83 <<https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>>.

pembelajaran yang normal. Untuk itu pembelajaran memerlukan system yang dapat merangkul kesemua aspek mulai dari pembelajaran langsung, luring maupun daring serta tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku di Indonesia. Secara tidak langsung sekolah harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang diperlukan pada era new normal tersebut. Kurikulum, system pembelajaran, infrastruktur sekolah, kompetensi guru juga harus diperhatikan. Karena kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan era normal sebelum pandemic.¹⁰

New normal juga berdampak pada dunia pendidikan, yaitu kegiatan belajar mengajar pada awal pandemic dilaksanakan sepenuhnya online namun saat ini menjadi campuran. Kondisi seperti ini mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan terutama dalam memilih pembelajaran mau menggunakan tatap muka langsung atau online. Pada saat pandemic seperti ini, sekolah harus mempertimbangkan model pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pembelajaran tatap muka dinilai efektif dan membuat peserta didik antusias dalam belajar. Dalam memberikan materi juga dapat secara menyeluruh. Inilah salah satu alasan sebagian besar peserta didik lebih senang dan mudah memahami penjelasan materi melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka masih bertahan sebagai model pembelajaran yang disukai siswa karena dinilai lebih sederhana dalam prosesnya. Media dan materi sudah disediakan oleh guru sehingga siswa tinggal mengikuti proses pembelajarannya, tidak perlu risau dengan kendala jaringan maupun komponen lainnya. Namun dalam pembelajaran online melalui video yang didapat dari internet atau video penjelasan dari guru yang dibagikan melalui aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran dinilai mudah. Namun, bagi siswa yang memiliki keterbatasan sinyal dan kuota hal ini dinilai sulit. Peserta didik yang lebih suka belajar

¹⁰ Ibnu Aji Pamungkas and Wasis Dwiyo, 'Blended Learning Sebagai Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang*, 2020, 2.

sambil melakukan aktivitas jika menonton video dalam durasi yang panjang akan merasa bosan dan mengantuk.¹¹

Setelah diberlakukannya new normal covid-19 proses pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada pembelajaran online saja, karena pembelajaran berbasis e-learning tidak bisa memenuhi tujuan pembelajaran sepenuhnya, akan tetapi ia hanya dapat dijadikan pelengkap pembelajaran tatap muka di kelas. Handoko dan Waskito mengatakan bahwa pembelajaran e-learning hanya bergantung pada pembelajaran online, dan bisa menjadi dampak positif bagi peningkatan kualitas. Namun, masih terdapat kekurangan bila diterapkan pada sekolah formal, seperti di perguruan tinggi dan sekolah lainnya. Oleh sebab itu, Stein dan Graham mengatakan bahwa model *blended learning* ialah solusi yang tepat bagi guru dan siswa dalam kondisi seperti sekarang ini. Di samping penerapannya dapat menggabungkan model tradisional (tatap muka) dengan model e-learning (online), model ini bisa meningkatkan akses, kemudahan bagi peserta didik dalam mencari materi pembelajaran, meningkatkan pengalaman baru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengurangi biaya pembelajaran.¹²

MTs N 1 Lampung Barat merupakan salah satu sekolah di Lampung Barat yang telah menggunakan pembelajaran e-learning pada masa pandemic covid-19. Pembelajaran e-learning dirasa sangat dibutuhkan demi mencegah penyebaran virus covid-19 serta dapat melakukan pembelajaran seperti biasa meski menggunakan pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu dan adanya surat edaran baru dari kementerian pendidikan MTs N 1 Lampung Barat juga menerapkan *blended learning* dalam pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui *blended learning* dalam pembelajaran yang diterapkan di MTs N 1 Lampung Barat

¹¹ Koesoemo Ratih, 'Penerapan Model Pembelajaran Blended Di MII Subah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9.2 (2021), 152 <<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>>.

¹² Syarifah Rohana and Andi Syahputra, 'Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), 50 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.488>>.

terbilang baru, pemanfaatan *blended learning* di bidang pendidikan menengah memang sangat di butuhkan terutama pada era new normal seperti ini demi membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar agar selalu efektif dan efisien. seperti yang diketahui dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan kesulitan dan keluhan dari pendidik maupun peserta didik.

Bedasarkan hasil pra penelitian pada 18 april 2022 di MTs N 1 Lampung Barat, penulis melakukan wawancara dengan bertemu langsung oleh kepala madrasah, yaitu bpk arief budiman, M.Pd. Didapatkan bahwa dalam melaksanakan *blended learning* dalam pembelajaran ada beberapa kendala seperti kurang nya wifi di sekolah untuk menunjang pembelajaran berlangsung, sehingga siswa masih menggunakan kuota internet masing-masing sehingga terkadang berkendala susah sinyal, selain itu terdapat kendala pada aplikasi learning madrasah karena pada saat ada video dimasukkan oleh guru dalam keadaan sinyal lemah maka aplikasi learning menjadi lelet. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu sri murniyati, S.Ag sebagai wali kls VII G, didapatkan bahwa setelah pembelajaran daring begitu lama peserta didik cenderung malas untuk belajar dan terkadang tidak paham dalam pembelajarannya, karena daring terlalu lama sehingga kurang pengawasan oleh guru akibatnya materi yang di kirim lewat learning terkadang siswa tidak membaca atau memahami materi tersebut, selain itu disiplin peserta didik dan akhlak peserta didik berkurang.

Dari peserta didiknya sendiri sangat bersemangat dengan adanya pembelajaran *blended learning*, karena sudah dua tahun ini tidak tatap muka dengan adanya tatap muka peserta didik dapat bertemu teman serta dalam belajar dapat lebih fokus karena dapat pengawasan dari guru. Gurunya pun banyak yang beranggapan dengan adanya *blended learning* di era new normal ini sangat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka maupun learning, karena di kelas guru dapat menjelaskan pelajaran yang belum dimengerti siswa sedangkan materi yang diberikan,

peserta didik dapat melihat kembali materi pelajaran yang ada di modul yang telah di berikan guru melalui server e-learning.

Jika ingin mengetahui keberhasilan atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya bisa dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap out put serta lulusan yang sudah dihasilkannya. Jikalau out put lulusan, hasilnya sesuai dengan apa yang sudah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu bisa dinilai berhasil, akan tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai telah gagal. Dari sini dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dalam proses pendidikan. di dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan demi mengetahui tingkat keberhasilan serta kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹³

Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat diketahui penerapan pembelajaran *blended learning*. Kegiatan evaluasi yang peneliti gunakan mencakup dari segi konteks, input, proses dan produk (model evaluasi CIPP). Evaluasi atau penilaian adalah penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk system pengujian dalam penerapan *blended learning* untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah dipilih dan ditetapkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penerapan *blended learning* dan keberhasilan belajar peserta didik diukur dan dilaporkan pencapaian kompetensi tersebut.¹⁴

Dengan semua permasalahan dan kendala yang ada, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam mengenai evaluasi penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan *blended learning*

¹³ Elis Ratnawulan and A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (bandung: pustaka setia, 2014).1

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (bandung: alfabeta, 2014).203

dalam pembelajaran era new normal. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dikarnakan banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka demi memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada pokok bahasan mengenai. “Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat”

Dari fokus penelitian di atas maka subfokus nya peneliti menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stuffleabem meliputi 4 aspek sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks
 - a. Latar belakang dan tujuan di terapkannya penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat
 - b. Kelebihan dan kekurang Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat
2. Evaluasi input
 - a. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran *blended learning* era new normal di MTs N 1 Lampung Barat.
 - b. Karakteristik pendidik dan peserta didik di MTs N 1 Lampung Barat.
3. Evaluasi proses
 - a. Proses evaluasi Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat
4. Evaluasi produk
 - a. Hasil penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat

- b. Keefektifan Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan fokus dan subfokus di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini ialah:

1. Bagaimana hasil evaluasi konteks penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat?
2. Bagaimana hasil evaluasi input penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat?
3. Bagaimana hasil evaluasi proses penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat?
4. Bagaimana hasil evaluasi produk penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat. Yang mana peneliti menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yang di bagi menjadi empat aspek yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi konteks penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi input penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat

3. Untuk mengetahui hasil evaluasi proses penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi produk penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bagi pembaca: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan mengenai penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terkhusus mengenai evaluasi penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal.
2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pendidik

Dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan penerapan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran era new normal.

3. Bagi peserta didik

Dengan adanya penerapan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran era new normal diharapkan siswa dapat termotivasi dan giat belajar.

4. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam upaya meningkatkan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat. Serta hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi

berbagai pihak terkait evaluasi penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat bahwa dengan hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat di ambil beberapa keputusan seperti: tetap melanjutkan pembelajaran *blended learning* meski sudah dalam keadaan semula, atau keputusan pemberhentian penerapan *blended learning* dalam pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini penelitian mengambil jurnal sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan:

1. Dalam jurnal yang di tulis oleh Dewa Gede Hendra Divayana, dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Menggunakan Model *CSE-UCLA*” jurnal cakrawala pendidikan, juni 2017, Th.XXXVI, No,2. Dari hasil penelitian di peroleh : penelitian ini menggunakan metode studi evaluative dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelelitian ini detemukan bahwa tingkat kualitas pemanfaatan e-learning di universitas teknologi Indonesia sudal dalam kriteria baik, namun terdapat kendala yang ditemukan yaitu: 1. Kesulitan dalam hal menentukan mekanisme penyaringan sumber daya manusia, 2. Ketidaksiapan pemahaman dosen dan mahasiswa dalam mengenal dan menggunakan e-learning. 3. Kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam e-learning. 4. Minimnya nya anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan e-learning. 5. Jarangnya sosialisasi pemanfaatan e-learning bagi seluruh aktivitas akademik. 6. Masih adanya dosen dan mahasiswa yang tidak mampu mengoprasikan e-learning.
2. Jurnal di tulis oleh, Abdur Rauf, dan Auliatul Amin, (Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia), dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Distance Learning Di SMP IIBS AL Maahira Malang” dalam jurnal Tarbiyatuna:

jurnal Pendidikan Ilmiah Vol.6 No.1 (2021). Dari hasil penelitian di peroleh: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan e-learning berlangsung cukup efektif selama masa pandemi covid-19 ini. Disamping keunggulannya, proses pembelajaran secara online atau daring juga masih memiliki kekurangan. Di antaranya adalah belum terciptanya system evaluasi yang pas dan cocok, sehingga proses evaluasi yang dilakukan berupa penugasan-penugasan dianggap terlalu memaksakan beban terhadap para siswa.

3. Jurnal di tulis oleh, Muh Aris Izzudin, dkk. (Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo), dengan judul “ Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *online (E-learning)* Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDI Sabilillah Sidoarjo” dalam jurnal Trapsila : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3 No.1 juli 2021. Dari hasil penelitian di peroleh: penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan kegiatan pembelajaran berbasis e-learning di SDI Sabilillah terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal dan terkordinasi). Aplikasi yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbasis e-learning adalah google classroom, dan google meet. Para guru menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan mudah dioperasikan oleh guru dan peserta didik. Walaupun hasil evaluasi pembelajaran berbasis e-learning di SDI Sabilillah termasuk ketegori tinggi dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi ada kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik yaitu jaringan internet yang tidak stabil, serta masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru.
4. Jurnal di tulis oleh, Rika Yuni Ambarsari, (FKIP, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta), dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri” dalam Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol.8 No.1, 2021. Dari hasil penelitian diperoleh: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kualitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online kepada 30 responden guru sekolah dasar yang mengalami dampak pandemic covid-19. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. System pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.

5. Dalam jurnal yang di tulis oleh, Imron, dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Di SD Negeri 4 Surulangun” dalam Jurnal Perspektif Pendidikan, Vol.14 No.2, 2020. Dari hasil penelitian di peroleh: metode penelitian yang digunakan dalam penelelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran dan jaringan internet pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Merancang strategi pembelajaran daring guru dengan menerapkan konsep mengunjungi murid-murid dan mengajarkan murid dan wali murid untuk menggunakan media dalam pembelajaran daring, sangatlah berdampak positif untuk dilakukan, dengan jalan merancang strategi pembelajaran daring secara matang adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbagai media penunjang dapat ditambahkan untuk meningkatkan kreatifitas serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Adapun model daring yang digunakan guru SD N 4 Surulangun adalah menggunakan *whatsaapps (wa)*, *youtube*, dan *Wa group*.

Bedasarkan penelitian relevan terdahulu diatas maka perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan didukung dengan metode

wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dan lokasi tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang relevan, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs N 1 Lampung Barat. Yang mana dalam hal ini mengenai evaluasi penerapan blended learning dalam pembelajaran era new normal dengan menggunakan metode CIPP.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang di rumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan jikalau pun terdapat angka hanya untuk memperkuat data, dan bukan menjadi fokus utama dalam analisis data. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek

penelitian yang berisi tentang evaluasi penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat ¹⁵

2. Partisipan dan tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan di MTs N 1 Lampung Barat JL, Jenderal sudirman no 35 gunung sugih liwa. Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti melibatkan beberapa narasumber yaitu, kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, guru serta siswa.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai masalah yang telah dirumuskan sebagai fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan dari penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa cara seperti:

a. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara ialah alat untuk membuktikan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Mengenai teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Alat yang

¹⁵ putri lestari simamora and Others, 'Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Online)', *Penelitian Tindakan Kls Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 40-41.

dibutuhkan dalam wawancara yaitu buku catatan dan kamera untuk mengambil gambar.

Wawancara dilakukan kepada beberapa sumber yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, guru, serta siswa. mengenai kendala, dan bagaimana evaluasi penerapan *blended learning* dalam pembelajaran era new normal di MTs N 1 Lampung Barat.

b. Observasi

Secara umum observasi ialah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa ruang/tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi ialah untuk memberikan gambaran realistic prilaku atau kejadian, guna menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif.¹⁶

Observasi dilakukan pada beberapa sumber yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, guru, serta siswa, data yang dicari peneliti dari teknik non partisipan adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan MTs N 1 Lampung Barat, baik dari hasil wawancara dengan pihak sekolah maupun data-data pendukung lainnya.

¹⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).49-51

c. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk pendukung dalam melengkapi data yang telah diperoleh.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah MTs N 1 Lampung Barat, sarana dan prasarana, segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian dan yang lain untuk menyempurnakan dokumentasi.

4. Prosedur analisis data

Analisis data ialah upaya mencari serta menata secara urut/teratur catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan peneliti dalam memahami suatu kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan demi meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2018).240

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mengingat peneliti memperoleh data yang cukup banyak dari lapangan, sehingga perlu di tulis secara terperinci dan detail. Maka dari itu peneliti harus menganalisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya ialah penyajian data, kegiatan ini dilakukan untuk menyusun informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dalam mengambil kesimpulan peneliti tetap menangani secara longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas atau dalam bentuk penemuan sementara, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁸

¹⁸ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', *Alhadharah*, 17.33 (2018), 91–94.

5. Pemeriksa keabsahan data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, validitas interval (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Pendekatan kualitatif dalam uji kredibilitas memiliki delapan teknik pemeriksa keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercheck.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas dengan penelitian triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Sehingga terdapat tiga jenis teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, maka dalam pengumpulan dan pengujian data yang sudah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, serta ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Dari dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data didapatkan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Sehingga dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁹

6. Sumber data

Sumber penelitian dapat disebut juga dengan sumber data. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dapat juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca maupun membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber

¹⁹ Sugiyono, 274

penelitian ini kemudian disebut data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan respondent yaitu orang yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peneliti baik tertulis ataupun lisan.²⁰

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu:

a. Jenis penelitian data primer

Jenis penelitian data primer merupakan jenis penelitian yang bentuk datanya dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek (informan) yang dapat dipercaya. Atau dengan kata lain data primer merupakan data yang diperoleh langsung pada subjek tanpa dipengaruhi dengan pihak ketiga. Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama adalah waka kurikulum, guru, dan peserta didik untuk mengetahui mengenai penerapan *blended learning*.

b. Jenis penelitian data sekunder

Jenis penelitian data sekunder ialah data yang di dapat dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda, rekaman dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Atau dengan istilah lain sekunder ialah data yang diperoleh yang dipengaruhi oleh pihak ketiga.²¹

7. Evaluasi Program Model CIPP

Pada penelitian ini evaluasi penerapan blended learning dalam pembelajaran era new normal menggunakan model

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (kelimantan selatan: antasari press, 2021).60

²¹ Syamsunie Casrel, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan* (Yogyakarta: media pustaka, 2018).78

CIPP yaitu (*Context, Input, Proses, dan Product*), sebagai berikut:

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* ialah evaluasi yang digunakan untuk mengukur program baik mengenai tujuan program latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan.

b. Evaluasi *input*

Evaluasi *input* ialah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pemasukan baik sumbernya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

c. Evaluasi *proses*

Evaluasi *proses* ialah evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan baik mengenai kelancaran proses sesuai dengan rencana, factor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses program berlangsung.

d. Evaluasi *product*

Evaluasi *product* ialah evaluasi yang diarahkan untuk hasil program yang dicapai sebagai dasar guna menentukan hasil akhir, di perbaiki, divariasikan, di tingkatkan atau dihentikan.

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ialah struktur atau urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa diketahui logika penyusunan dan koherensi anatar satu bagian dan bagian yang lainnya (bab I sampai dengan bab V). Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I (satu) berisi mengenai penegasan judul. Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini memuat uraian landasan teori yang berkaitan dengan tema skripsi “Evaluasi Penerapan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Era New Normal Di MTs N 1 Lampung Barat”. Diantaranya Evaluasi Program meliputi: Pengertian evaluasi program, Tujuan evaluasi, Model evaluasi, Evaluasi program model CIIP,

Pembelajaran meliputi: Pengertian pembelajaran, Media pembelajaran, Teknologi pembelajaran, Evaluasi dalam pembelajaran,

Blended Learning meliputi: Pengertian *blended learning*, Karakteristik pembelajaran *blended learning*, Kelebihan dan kekurangan *blended learning*, Fungsi *blended learning*, Manfaat *blended learning* dan Evaluasi Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* serta Pemahaman Era New Normal.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

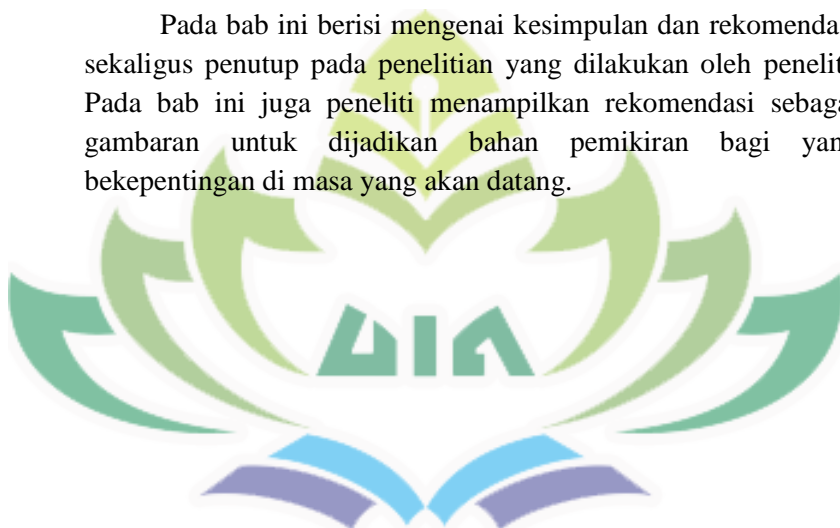
Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang didalamnya terdapat sejarah berdirinya MTs N 1 Lampung Barat, Profil Madrasah dan letak geografis madrasah, visi, misi serta tujuan madrasah, struktur organisasi, nama-nama kepala madrasah yang menjabat di MTs N 1 Lampung Barat, keadaan peserta didik,

Bab IV Analisis Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai pembahasan atau analisis atau hasil temuan penelitian. Analisis penelitian berisi mengenai hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, wali kelas, guru serta siswa, dan menyajikan data sesuai dengan pertanyaan yang sudah diajukan peneliti, dan juga temuan yang telah ditemukan oleh peneliti.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi sekaligus penutup pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini juga peneliti menampilkan rekomendasi sebagai gambaran untuk dijadikan bahan pemikiran bagi yang bekepentingan di masa yang akan datang.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian. Ada beberapa istilah yang sering dipergunakan secara tumpang tindih untuk menjelaskan pengertian evaluasi, yaitu *measurement* atau pengukuran, *assessment* atau penilaian/penaksiran, dan *test*. Ketiga istilah tersebut kadang-kadang digunakan secara bergantian dan dianggap memiliki pengertian yang sama, padahal ketiganya memiliki perbedaan.²²

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya.²³

Dalam bahasa Arab, secara harfiah, ada beberapa kosa kata yang dapat dibandingkan dengan istilah evaluasi seperti *qimat*, *taqdir*, *muhasabah*, *hukum*, *Qada*, dan lain-lain. Nilai

²² M. Ilyas Ismail, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran* (makassar: cendikia publisher, 2020).2

²³ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, cet ke 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).1-2

dalam bahasa arab disebut al-qimah atau al-taqdir. Kemudian istilah evaluasi pendidikan dalam bahasa arab adalah al-qimah al-tarbawiy, yang dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Atau qimat al-Ta'lim, yaitu penilaian Pembelajaran apabila penilaian sudah dikhususkan untuk masing-masing guru Mata pelajaran. Menurut Abuddin Nata terdapat juga istilah bahasa arab yang sering digunakan untuk memaknai kata evaluasi, yaitu “*imtihān*” yang berarti ujian. istilah lainnya yang sering digunakan dalam pendidikan Islam dengan istilah khataman; yaitu penilaian akhir dari hasil atau menyelesaikan Pelajaran tertentu, atau hasil dari mempelajari Al-Qur'an misalnya. Khataman misalnya digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran di pesantren-pesantren Salaf untuk mengakhiri pelajaran terhadap satu kitab yang diselesaikan.

Selain itu, terdapat terma-terma tertentu yang mengarah pada makna Evaluasi, yang pemahamannya didasari oleh Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Al-Hisab, memiliki makna mengira, menafsirkan dan menghitung, Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 284, sebagai berikut:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبٰدُوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ
تُخَفُوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُؕ وَاللّٰهُ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۚ ۲۸۴

Artinya: Dan jika kamu melahirkan apa yang ada dihatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan Dengan kamu tentang perbuatan itu. Maka Allah akan mengampuni Bagi siapa yang dikehendaki. (Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 284)

Kemudian dalam surat yang lain disebutkan, yang artinya sebagaimana Berikut: “Kemudian Sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka. (QS. Al Ghasyiah: 26).²⁴

2. Al-Bala, dengan makna cobaan, ujian, sebagaimana dapat dipahami dari Firman Allah Swt sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ٢

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa Di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, (QS. Al Mulq [67] ayat 2).

3. Al-Hukm, memiliki makna putusan atau vonis, sebagaimana dipahami dari Firman Allah dalam QS. An-Naml: 78, sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ٧٨

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka Dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Q.S. An-Naml [27] ayat 78)

4. Qodha, memiliki makna putusan, sebagaimana dapat dipahami dari Firman Allah QS. Thoha: 72, sebagai berikut:

²⁴ Muhammad Rasyid, 'Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14.25 (2016), 3 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.857>>.

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ
مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ٧٢

Artinya: Mereka berkata: “Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu Daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang Kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya Kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini Saja.”²⁵ (Q.S. Thoha [20] ayat 72)

5. Al-Nazhr, memiliki arti melihat atau memperhatikan dengan seksama. Ini Sebagaimana dipahami dari QS. An-Naml: 27, sebagai berikut:

قَالَ سَتَنْظُرُنَّ أَصَدَقْتُ أَمْ كُنْتُ مِنَ الْكَاذِبِينَ ٢٧

Artinya: Berkata Sulaiman: “Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta. (Q.S. An-Naml [27] ayat 27)

6. Al-Imtihan, berarti ujian yang juga berasal dari kata mihnah.
7. Al-Ikhtibar, memiliki makna ujian atau cobaan/al-bala’. Orang Arab sering Menggunakan kata ujian atau bala’ dengan sebutan ikhtibar. Bahkan di Lembaga pendidikan bahasa Arab menggunakan istilah evaluasi dengan Istilah ikhtibar.²⁶

Evaluasi dalam proses pembelajaran mengandung makna Yaitu: pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*evaluation*). Sedangkan pendapat Suharsimi Arikunto

²⁵ Ibid.4

²⁶ Ibid.5

adalah dalam evaluasi Dikenal 3 istilah: pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk. Penilaian bersifat Kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah tersebut yaitu mengukur dan menilai. Sekalipun mengukur dan menilai terdapat Perbedaan, keduanya sulit dipisahkan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa pengukuran akan bermakna bila dihubungkan dengan evaluasi. Sebaliknya evaluasi akan lebih tepat jika sudah diadakan pengukuran-pengukuran sebelumnya.²⁷

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu putusan objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk

²⁷ Dedi Wahyudi, 'Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam', *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, XII.2 (2016), 249.

mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh peserta didik ataukah belum.²⁸

Adapun Tujuan Evaluasi ini bertujuan untuk:

- a. Membahas tingkat keberhasilan dari program yang ada.
- b. Mengkomunikasikan program kepada publik tentang kelebihan dan kekurangan dari program tersebut.
- c. Menyediakan informasi bagi pengambil keputusan apakah program tersebut perlu di lanjutkan, direvisi/dimodifikasi atau program tersebut hentikan.
- d. Penyempurnaan program yang ada sehingga lebih efektif dengan menggunakan trumen yang ada hasil yang dicapai dan dapat diukur. Berbagai kelemahan dan kendala yang mungkin timbul dapat ditemukan dan dikenali, kemudian dianalisis serta pemecahannya yang paling tepat. ditentukan alternatif
- e. Meningkatkan partisipasi dan mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas program yang ada. Menambah pengetahuan melalui proses pembelajaran dari program yang di evaluasi
- f. Mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja yang didapat dari program yang dijalankan.²⁹

Dari uraian sebelumnya, tentunya kita mendapatkan gambaran mengenai tujuan evaluasi dalam pendidikan. Jadi tujuan utama melakukan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi.

²⁸ Idrus L, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2, 924–25.

²⁹ Muhammad Ridha Albaar, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Tenis (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)*.5-6

3. Model evaluasi

Model evaluasi merupakan rancangan yang akan dipakai untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program. Para ahli evaluasi telah berusaha membuat model evaluasi yang dapat digunakan oleh para evaluator untuk mengevaluasi suatu program. Model-model evaluasi yang dikembangkan tersebut memiliki beragam bentuknya. Perbedaan model evaluasi disebabkan karena perbedaan titik fokus permasalahan, konteks dari permasalahan yang akan dievaluasi, jenis keputusan yang akan diambil dan tahapan program yang akan dievaluasi.

Kaufman dan Thomas menyebutkan 8 model evaluasi. Kedelapan model tersebut yaitu:

- a) Model Formatif-Sumatif Sciven (*Scriten's Formative-Sumative Model*)
- b) Model CIPP (*Contex Input, Process, Product*)
- c) Model CSE-UCLA (*Center for the Staty of Evaluation at the University of California at Los AnProduc*)
- d) Model Penampakan Stake (*Stake's Countenance Model*)
- e) Model Pencapaian Tujuan Tyler (*Tyler's Goal Attainment Model*); 6) Model Kesenjangan (*Discrepancy*) Provus
- f) Model Bebas Tujuan (*Goal-Free*) Scriten; dan
- g) Model Responsif (*Responsive*) Stake.³⁰

Pemilihan model evaluasi akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi program *blended learning* dalam pembelajaran digunakan pendekatan system. Pendekatan system merupakan pendekatan yang

³⁰ Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School* (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021).29

dilaksanakan mencakup keseluruhan dari proses pendidikan yang dilaksanakan. Maka dari itu peneliti memilih model CIPP karna ingin mengetahui keseluruhan dari proses pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan.

4. Evaluasi program model CIPP

Model evaluasi CIPP sering dinilai sebagai model evaluasi yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, di Ohio State University. CIPP merupakan singkatan dari context, input, process dan product. Context evaluation adalah evaluasi terhadap konteks. input evaluation, yaitu evaluasi terhadap masukan, process evaluation, yaitu evaluasi terhadap proses, dan product evaluation, yaitu evaluasi terhadap hasil.

Konteks, input, proses, dan hasil merupakan sasaran evaluasi, yang semuanya tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model CIPP adalah model evaluasi yang mengevaluasi program pelatihan. Berikut merupakan penjelasan dari setiap komponen CIPP :

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang terkait dengan gambaran dan rincian terhadap lingkungan kebutuhan serta tujuan dari penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi konteks ini harapannya dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan pelatihan yang akan diselenggarakan.³¹

³¹ Beta Romadiyanti, *Konsep Dasar Evaluasi Program Pendidikan* (Jawa Barat: CV Dandelion Publisher, 2021).42

b. Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan evaluasi yang mengevaluasi bagaimana pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input di antaranya meliputi analisis penggunaan sumber daya yang tersedia, penggunaan alternatif strategi untuk mencapai suatu program, kapabilitas sistem, desain prosedur untuk: strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program. Sudah sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Evaluasi proses juga dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan pelatihan. Evaluasi proses sangat bermanfaat untuk perbaikan program, dalam evaluasi proses pencatatan atas kejadian selama kegiatan pelatihan menjadi penting untuk nantinya menilai terkait dengan prosedur yang sudah dilaksanakan sebagai rekomendasi untuk penyelenggaraan pelatihan selanjutnya.

d. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai ketercapaian program. Evaluasi hasil dapat dilakukan dengan membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dari program dengan hasil yang sudah dicapai. Evaluasi hasil ini nantinya dapat berbentuk persentase untuk mengukur tingkat ketercapaian program.³²

³² Ibid,43

B. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi Antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi Pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan Yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai mencapai Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³³

Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, ” *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*” (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut

³³ Silviana Nur Faizah, ‘Hakikat Belajar Dan Pembelajaran’, *At-Thullab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2017), 179.

kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Belajar adalah aktivitas psychofisik yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran.³⁴

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pembelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik.

2. Media pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education: Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar. Dibaca atau dibicarakan dipergunakan untuk beserta kegiatan instrumen yang tersebut. Sedangkan Heinich, dkk mengartikan istilah media sebagai “*the term refer to anything that carries information between asource and a receiver*”.

Dalam Bahasa Arab, media (وسائل) (artinya perantara atau pengantar) Pesan dari pengirim kepada penerima. Media adalah sebuah Alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang Fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta Perhatian peserta didik sedemikian hingga Terjadilah proses pembelajaran.³⁵

³⁴ Sunhaji, ‘Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (2014), 33.

³⁵ Hamdi Muhammad, R. Eka Murtinugraha, and Sittati Musalamah, ‘Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan web.

Berdasarkan pengertian dan fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Keberhasilan e-learning ditunjang adanya interaksi maksimal antara guru dan siswa, antara siswa dan berbagai fasilitas pembelajaran, antara siswa dan siswa lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.³⁶

Dalam berjalannya sebuah proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Ketidakjelasan bahan atau materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran akan dapat dibantu dengan hadirnya media sebagai perantaranya. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memberi motivasi untuk belajar, memperjelas materi yang diberikan, dan mempermudah konsep yang abstrak dan kompleks menjadi lebih sederhana, konkrit, dan mudah untuk dipahami.

Media juga memiliki andil dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari proses Pembelajaran. Kehadiran media tidak hanya membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tapi juga memberi nilai

tambah pada kegiatan pembelajaran. Sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya: penyajian materi agar menjadi lebih standar, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menarik, Lebih interaktif, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat digunakan secara efisien, kualitas belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja, meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar dapat menjadi lebih baik, dan memberikan nilai positif untuk pengajar

Media pembelajaran juga berkaitan erat dengan kemajuan teknologi sebagai alat yang menunjang proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. proses belajar (learning) dengan memanfaatkan media atau bantuan alat elektronik diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan pembelajaran.³⁷

Menggunakan media dalam pembelajaran dipandang akan lebih mudah siswa memahami materi yang akan dipelajari sehingga efektif dan efisien pembelajaran itu. Jika kita menyimak ayat alquran yang berkaitan media belajar salah satunya adalah alam, sebagaimana firman Allah QS. Al-Anbiya' (21): 30-31:

أَوْ لَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ أَلْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
 وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ٣٠ وَجَعَلْنَا فِي
 الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ
 ٣١

Artinya : Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman? Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-

³⁷ Hamdi Muhammad, R. Eka Murtinugraha, and Sittati Musalamah,2

*gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.*³⁸
(QS. Al-Anbiya' [21] ayat 30-31)

3. Teknologi pembelajaran

Dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran setidaknya pendidik mampu menguasai dan mau menggunakan teknologi. Dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada bagian kompetensi pedagogik guru SMA, dikatakan bahwa kompetensi guru mata pelajaran adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Artinya pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam dunia Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu Penerapan dan pengembangan teknologi

³⁸ Ahmad Wakka, 'Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran)', *Education and Learning Journal*, 1.1 (2020), 89.

informasi dan komunikasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor Kunci untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan bangsa bangsa lain. Model pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran Munadi yang mengklasifikasikan pemanfaatan komputer Dalam pembelajaran ke dalam berapa bentuk termasuk pemanfaatan multimedia Presentasi, kemudian berkaitan dengan pemanfaatan internet dalam pembelajaran Yang mana termasuk di dalamnya pemanfaatan e-mail dan website.³⁹

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga Fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), dalam hal ini TIK Digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa Untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, Mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, Membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data Kepegawaian, keungan dan sebagainya.(2) Teknologi berfungsi Sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai Bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya Teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan Tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat Mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasi Siswa semua kompetensinya. (3) Teknologi berfungsi sebagai Bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini Teknologi dimaknai

³⁹ Martinus Tekege, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire', *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2.1 (2017), 45 <<https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>>.

sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian Rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan Menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai Kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, motivator, transmitter, dan Evaluator.⁴⁰

Dalam Al-Quran pula dijelaskan mengenai teknologi dalam pembelajaran, tentang teknologi mengundang untuk melihat kepada sekian banyak ayat Al-quran yang menjelaskan mengenai alam raya. Menurut para ulama terdapat sekita 750 ayat yang berbicara mengenai alam raya serta fenomenanya, dan memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

Artinya: dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rumput) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Jatsyiah [45] ayat 13).

4. Evaluasi dalam pembelajaran

Grondlund dan Linn, mendefinisikan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara Sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

⁴⁰ Ibnu Rusydi, 'Peran Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan', *Warta Edisi*, 35 (2017), 8.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan Evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan Pengajaran guru.

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, Penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran Dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan Pelaporan.

Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu Proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.⁴¹

Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah

⁴¹Elisnawati Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (bandung: pustaka setia, 2014).29

ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif. Kemampuan pembelajar dalam menyampaikan materi kepada pembelajar dan bagi pembelajar sebagai penjajagan seberapa banyak materi yang mampu mereka serap selama proses pembelajaran. Dari hasil tes, pembelajar/penyusun silabus dapat mengubah/memperbaiki silabus, metode, dan media. Tes merupakan pengumpul informasi.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara Umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, Kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria Tertentu. Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru maupun dosen. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh Mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴²

Pada dasarnya evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar-Mengajar pada umumnya berfungsi:

- a. Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.

⁴² Ibid.30

- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.⁴³

Dalam Al-quran Allah SWT menggambarkan tentang bentuk-bentuk evaluasi dan tujuan dari evaluasi yaitu sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 155)

C. *Blended Learning*

1. Pengertian *blended learning*

Secara etimologi pembelajaran terpadu (*blended learning*) terdiri dari 2 suku kata yaitu Blended dan learning. Kata blended berarti perpaduan, campuran, atau formula untuk penyelarasan kombinasi. Kata learning dimaknai sebagai belajar. Demikian pembelajaran terpadu dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang mengandung unsur perpaduan yaitu pembelajaran secara offline dan online. Mosa menyatakan

⁴³ Ibid.33-34

bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (classroom lesson) dan online learning.

Pengertian *blended learning* secara harfiah memiliki makna yang sama dengan Hybrid learning. Perbedaannya adalah pada Blended learning, sejumlah kegiatan diimplementasikan dalam bentuk tatap muka dan beberapa bahan tersedia online, sedangkan Hybrid learning menekankan sejumlah kegiatan pembelajaran secara online, namun waktu yang dihabiskan untuk tatap muka tetap tersedia. Hal yang mempengaruhi perbedaan tersebut antara lain karakteristik materi, dan peserta didik, tujuan yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang dimiliki, hingga kebijakan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedudukan pembelajaran gabungan (*blended learning/ hybrid learning*) berada di dalam kategori replacement, sebab kapasitas penggunaan online-nya berkisar antara 30% – 79%. Berdasarkan penjelasan di atas, perbedaan yang signifikan berada di hitungan persentase antara pembelajaran online dengan tatap muka.

Graham menyebutkan definisi *blended learning* yang paling sering dikemukakan, adalah:

- a. Definisi yang mengkombinasikan berbagai modalitas media pembelajaran.
- b. Definisi yang mengkombinasikan berbagai metode-metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pedagogis.
- c. Definisi yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka.⁴⁴

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

⁴⁴ Cut Latifah Zahari, 'Blended Learning Dan Peranannya Di Perguruan Tinggi', *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2.1 (2019), 40–41 <<http://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/59>>.

2. Karakteristik *blended learning*

Blended learning mendukung semua manfaat dari e-learning termasuk pengurangan biaya, efisiensi waktu dan menjamin kenyamanan lokasi bagi peserta didik serta yang penting lagi adalah pemahaman masing-masing pribadi dan motivasinya. Universitas Illinois Utara menyatakan bahwa *blended learning* adalah fleksibel, atmosfer sosial dan objek pembelajaran yang dapat digunakan kembali. Ini juga membantu peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan penangkapan materi dan waktu mereka. Dalam *blended learning* tersebut, peserta didik memiliki cukup kebebasan untuk belajar dan waktu ke waktu dengan umpan balik diberikan oleh para fasilitator. Ini adalah cara pembelajaran terbaik antara fasilitator dan peserta didik.

Blended learning mempunyai karakteristik tertentu sebagai penciri utama diantaranya:

- a. proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- b. perpaduan antara pembelajaran mandiri via online dengan pembelajaran tatap muka fasilitator dengan peserta didiknya serta menggabungkan pembelajaran mandiri.
- c. pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya.
- d. jika berhubungan dengan siswa di sekolah, dalam *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik.

Karakteristik yang paling umum menurut Egbert & HansonSmith:

- a. Peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dan bernegosiasi.

- b. Peserta didik memiliki cukup waktu dan umpan balik.
- c. Peserta didik dibimbing untuk menghadiri proses pembelajaran dengan penuh perhatian.
- d. Peserta didik bekerja dalam suasana yang ideal yaitu tingkat Stres / kecemasan yang rendah.

Guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya. Blended learning yang didalamnya ada pembelajaran secara online dan tatap muka secara lebih detail mempunyai unsur unsur sebagai berikut: (a) tatap muka dikelas (b) belajar mandiri, (c) Pemanfaatan aplikasi (web), (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi.

Fasilitator berperan juga sebagai mediator dalam pengelolaan unsur-unsur tersebut. Fasilitator memberi arahan pada peserta didiknya bagaimana menggunakan aplikasi. Fasilitator juga memberi penjelasan materi sama seperti pembelajaran tatap muka namun hanya memanfaatkan media untuk tambahan materi atau untuk memberi tugas yang terstruktur pada peserta didik.⁴⁵

3. Kelebihan dan kekurangan blended learning

Blended learning dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan e-learning. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *blended learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan e-learning. Adapun

⁴⁵ Nunung Nurhadi, 'Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *Agriekstensi*, 19.2 (2020), 124.

kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi, yaitu:

- a. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara online
- b. Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka)
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- a. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- b. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- c. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- d. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan Kusairi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui online yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (online) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di

⁴⁶ Deklara nanindya wardani Dkk, 'Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning', *JKTP*, 1.1 (2018), 15 <<https://doi.org/10.24260/aturats.v9i2.318>>.

era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa.

Tentunya, pembelajaran dengan konsep kombinasi/pembauran selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas juga memiliki kekurangan-kekurangan, antara lain:

- a. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning
- b. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- c. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka
- d. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- e. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi blended learning.⁴⁷

4. Fungsi blended learning

Blended learning merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran online karena menggabungkan online, offline dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online terdiri dari media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang digunakan oleh pengguna (user) sehingga pengguna (user) dapat mengakses adapun media offline tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat digunakan oleh pengguna (user) yang tidak perlu terkoneksi dengan jaringan internet misalnya materi bentuk tutorial dalam bentuk CD atau

⁴⁷ i ketut Widara, 'Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital', *Purwadita*, 2.2 (2018), 55.

media yang sudah dibuat melalui aplikasi yang bisa digunakan oleh siswa tanpa terkoneksi pada jaringan internet. Berbagai penelitian di berbagai fakultas oleh Mayes dan Marison dalam Jeffrey bahwa banyak guru tertarik dengan pembelajaran online namun Bates dan Sangra menambahkan begitu pula sebaliknya pembelajaran online sangat butuh pembelajaran langsung untuk memberikan feedback antara guru dengan siswanya.

Pembelajaran dengan pengembangan teknologi dengan kombinasi pembelajaran tatap muka maka dapat dihasilkan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran ini seimbang antara tatap muka dengan pembelajaran online yaitu dengan menggunakan multimedia yang dimuat dalam komputer, handphone, koneksi video dan media teknologi yang lainnya. Tenaga pengajar dengan siswa dapat melakukan komunikasi sekalipun dengan jarak dan tempat yang berbeda dan juga siswa dapat dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka yang memungkinkan terdapat permasalahan dalam materi pembelajaran online.⁴⁸

5. Manfaat *blended learning*

Adapun manfaat *Blended Learning* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka saja, tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan media online.
- b. Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara guru dan peserta didik (mitra belajar).
- c. Membantu memotivasi keaktifan peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk sikap kemandirian belajar pada peserta didik.

⁴⁸ Walib Abdullah, 'Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2018), 858–59.

- d. Meningkatkan kemudahan belajar sehingga peserta didik menjadi puas dalam belajar.⁴⁹

Selain itu Pada dasarnya *blended learning* memiliki manfaat tersendiri bagi instansi yang menerapkannya, diantaranya adalah:

- Dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan manajemen tugas dan waktu.
- Merekatkan kebersamaan antara guru dan peserta didik, dibandingkan pembelajaran full online atau tradisional.
- Mendukung penyediaan informasi dan sumber daya bagi peserta didik.
- Melibatkan dan memotivasi peserta didik melalui interaktivitas dan kolaborasi.
- Dapat mengenalkan teknologi terbaru kepada peserta didik seperti zoom, Google meet, jitsi meet, dan sebagainya
- Mengurangi biaya, penempatan kerja lebih fleksibel dan sebagainya.

Peluang untuk menciptakan pengalaman pelatihan yang bersifat pribadi, relevan dan menarik.

- Peningkatan praktik pedagogic.⁵⁰

⁴⁹ Etika Maeda Sohaya, 'Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4 . 0', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 5 (2018), 588.

⁵⁰ Utami maulida and muhamad ridwan, 'PEMBELAJARAN IDEAL MASA KINI BERBASIS BLENDED LEARNING Utami Maulida', *Tarbawi*, 5.1 (2022), 31.

D. Evaluasi Penerapan Pembelajaran *Blended Learning*

Proses penting lainnya dalam desain pembelajaran, yaitu menentukan bagaimana tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal itu dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran yang diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan harus dapat diukur dan diamati (*measurable and observable*) pada setiap level dan aspek yang berbeda melalui sebuah proses sistematis. Berbagai jenis evaluasi yang dilakukan akan membantu menunjukkan bahwa semua aktivitas yang telah dilakukan dalam pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dengan kata lain bahwa aktivitas pembelajaran telah tepat sasaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Terdapat dua hal yang memiliki keterkaitan erat dalam pembahasan mengenai evaluasi, yaitu penilaian dan pengukuran. Penilaian merupakan langkah atau teknik dalam menyimpulkan data tentang peserta didik atau hasil belajar. Sedangkan pengukuran merupakan suatu kegiatan menentukan kuantitas suatu objek melalui aturan-aturan tertentu sehingga kuantitas yang diperoleh benar-benar mewakili sifat dari suatu objek yang dimaksud.

Berdasarkan penjelasan di atas maka evaluasi dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan tingkat keberhasilan berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan kemudian membuat keputusan berdasarkan pada tingkat keberhasilan tersebut.

Evaluasi yang dilakukan dalam *blended learning* dilakukan melalui dua aspek, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Evaluasi ini tidak hanya ditujukan pada tingkat pemahaman sementara peserta didik, tapi juga evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah ada unsur pembelajaran yang memiliki kinerja yang tidak maksimal, atau apakah ada hal-hal yang menghambat

jalannya proses pembelajaran. Segala hal yang tidak diinginkan yang ditemukan dalam evaluasi formatif selanjutnya diperbaiki dan disempurnakan agar proses pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih optimal.

Evaluasi sumatif pada pembelajaran *blended learning* dilakukan untuk mengukur dua aspek, yaitu aspek peserta didik dan aspek proses pembelajaran. Evaluasi sumatif terhadap peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah seluruh proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk mengetahuinya yaitu dengan mengumpulkan data hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik setelah seluruh materi pembelajaran disampaikan. Tes yang digunakan dalam proses evaluasi yaitu berbentuk soal esai. Evaluasi bentuk ini sangat sesuai untuk menentukan kemampuan kognitif tingkat tinggi peserta didik (seperti kemampuan sintesis dan analisis).

Evaluasi sumatif juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah didesain sebelumnya dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dilakukan untuk menilai berbagai aspek desain pembelajaran seperti evaluasi analisa karakteristik dan kebutuhan peserta didik, evaluasi rumusan tujuan pembelajaran, evaluasi pengembangan materi pembelajaran, evaluasi media dan strategi yang digunakan, bahkan evaluasi instrumen evaluasi itu sendiri. Evaluasi dalam hal ini tidak perlu diwujudkan dalam sebuah nilai tertentu, akan tetapi lebih dijadikan sebagai catatan yang dapat dipertimbangkan untuk proses pembelajaran dengan tujuan yang berbeda lainnya.⁵¹

⁵¹ Miksan Ansori, 'Desain Dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 133–35 <<https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>>.

E. Pemahaman era new normal

New Normal adalah istilah yang biasa digunakan ketika memasuki kondisi baru, kebiasaan baru setelah lepas/tidak bisa lepas dari suatu wabah atau kondisi dimana kita harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru, perilaku baru dalam membatasi diri untuk mencegah dan terjangkitnya virus.

Adapun beberapa kebiasaan baru New Normal dalam menghadapi pandemi Covid-19 Yaitu:

1. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer sesuai dengan tata cara mencuci tangan dengan benar.
2. Selalu menggunakan masker apabila beraktifitas keluar rumah. Masker yang digunakan sesuai dengan aturan dinas kesehatan yaitu 3 lapis, sedangkan masker N95 digunakan untuk tenaga medis dan kontak langsung dengan pasien Covid-19.
3. Hindari kerumunan massa/berkumpul ditempat keramaian.
4. Phisycal Distancing (Jaga Jarak) Minimal 1,5 Meter.
5. Hindari bersentuhan dengan binatang secara langsung.
6. Hindari memegang dan berbagi barang pribadi dengan orang lain.
7. Hindari bersentuhan dengan orang lain dengan menggunakan tangan.
8. Hindari melakukan perjalanan yang tidak penting.
9. Segera berkonsultasi dengan dokter/petugas kesehatan ketika timbul gejala.⁵²

⁵² Istiatin Dkk, 'Meningkatkan Perilaku Mawas Diri Pada Era New Normal Masyarakat Jurangjero, Karangmalang, Sragen', *Jurnal Budimas*, 03.01 (2021), 50.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib, 'Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran', *FIKROTUNA : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2018)
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet 2 (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018)
- Aisyah Has, Siti, Syibrans Mulasi, and Masni, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021)
- Albaar, Muhammad Ridha, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Tenis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Andreas Putra, Aris Try, Rianti Zarita, and Nurhafidah Nurhafidah, 'Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp', *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>>
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (bandung: alfabeta, 2014)
- Casrel, Syamsunie, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan* (Yogyakarta: media pustaka, 2018)
- dan Wahyudhiana, Darodjat, 'Model Evaluasi Program Pendidikan', *Islamadina*, XIV.1 (2015), 6
- Dkk, Deklara nanindya wardani, 'Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning', *JKTP*, 1.1 (2018), <<https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.318>>
- Dkk, Istiatin, 'Meningkatkan Perilaku Mawas Diri Pada Era New Normal Masyarakat Jurangjero, Karangmalang, Sragen', *Jurnal Budimas*, 03.01 (2021)
- Faizah, Silviana Nur, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2017)
- FATIMAH, SITI, 'Pembelajaran Di Era New Normal', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017)
- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah, 'Blended Learning:

- Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), <<https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>>
- Hutahaean, Berman, *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi Untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet ke-1 (jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021)
- Ismail, M. Ilyas, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran* (makassar: cendikia publisher, 2020)
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah, 'Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan', *Jurnal Elemen*, 1.1 (2015), <<https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>>
- L, Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2
- Mahmudi, Ihwan, 'CIPP: Suatu Model Evaluasi Program', *Jurnal University of Darussalam*, 6.1 (2011)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)
- Miksan Ansori, 'Desain Dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>>
- Muhammad, Hamdi, R. Eka Murtinugraha, and Sittati Musalamah, 'Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian', *Jurnal PenSil*, 9.1 (2020) <<https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453>>
- Muis, M., *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, cet ke 1 (jawa timur: Camedia Communication, 2020)
- Nurhadi, Nunung, 'Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *Agriekstensi*, 19.2 (2020)
- Nurhayani, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, 'Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8

(2022)

- Others, putri lestari simamora and, 'Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Online)', *Penelitian Tindakan Kls Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4.1 (2021)
- Pamungkas, Ibnu Aji, and Wasis Dwiyoogo, 'Blended Learning Sebagai Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang*, 2020, 2
- Pane, Aprida, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03.2 (2017), 337
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (kelimantan selatan: antasari press, 2021)
- Rasyid, Muhammad, 'Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14.25 (2016), <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.857>>
- Ratih, Koesoemo, 'Penerapan Model Pembelajaran Blended Di MII Subah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9.2 (2021) <<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>>
- Ratnawulan, Elis, and A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (bandung: pustaka setia, 2014)
- Ratnawulan, Elisnawati, and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (bandung: pustaka setia, 2014)
- Redy, Petrus, and Felisitas Jaya, Partus. Ndeot, 'Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif', *PERNIK Jurnal PAUD*, 1.1 (2018)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', *Alhadharah*, 17.33 (2018)
- Rohana, Syarifah, and Andi Syahputra, 'Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021)

<<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.488>>

- Romadiyanti, Beta, *Konsep Dasar Evaluasi Program Pendidikan* (Jawa Barat: CV Dandelion Publisher, 2021)
- Rukajat, Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, cet ke 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018)
- Rusydi, Ibnu, 'Peran Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan', *Warta Edisi*, 35 (2017)
- Sepriani, Rika, Ambyar, and Ishak aziz, 'Jurnal Menssana', *Jurnal Menssana*, 5.2 (2020)
- Sohaya, Etika Maeda, 'Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4 . 0', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 5 (2018)
- Subando, Joko, *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Al-Irsyad Sebagai Landasan Dalam Penguatan Ideologi Pendidikan Al-Irsyad*, cet ke-1 (jawa tengah: Lakeisha, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2018)
- Sunhaji, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (2014)
- Tekege, Martinus, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire', *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2.1 (2017), 45 <<https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>>
- Utami maulida and muhamad ridwan, 'PEMBELAJARAN IDEAL MASA KINI BERBASIS BLENDED LEARNING Utami Maulida', *Tarbawi*, 5.1 (2022)
- Wahyudi, Dedi, 'Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam', *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, XII.2 (2016)

Wakka, Ahmad, 'Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media Dan Teknologi Pembelajaran)', *Education and Learning Journal*, 1.1 (2020)

Widara, i ketut, 'Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital', *Purwadita*, 2.2 (2018)

Yahya Harun, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)

Zaenuri, Ahmad, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School* (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021)

Zahari, Cut Latifah, 'Blended Learning Dan Peranannya Di Perguruan Tinggi', *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2.1 (2019), 40–41
<<http://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/59>>

